

BAB II

ACUAN TEORI

2.1 Membaca

2.1.1 Pengertian membaca

Membaca mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia karena dalam pembelajaran tidak lepas dari kegiatan membaca dari setiap bidang studi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus di asa dan dikembang secara terus menerus karena membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman baru (Hasibuan, n.d. 2017:47). Proses membaca tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Membaca merupakan kunci pengetahuan untuk menuju kesuksesan, kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat membaca masyarakatnya. Sebagaimana kita ketahui, membaca memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh umat manusia. Hal ini ditegaskan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berisi perintah untuk membaca. Membaca bukan hanya dianjurkan, tetapi juga merupakan kewajiban bagi semua manusia dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam QS. A I- Alaq ayat 1-5 (٣) الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ (٢) عَلَّمَ مِنَ الْإِنْسَانِ خَلْقَ (١) خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ إِقْرَأُ 1-5 (٥) يَعْزَّمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ (٤) بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي

yang artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Rabbmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan pena (qalam), dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5) (K. P. Sari & Mahariah, 2023: 588). Perintah membaca pada surat al-alaq di ulang dua kali kepada Rasullullah SAW setelah itu memberikan perintah kepada seluruh umatnya untuk membaca karena membaca merupakan wasilah, jalan menuju informasi adalah belajar, Yang menjadi pertanyaannya sekarang adalah, mengapa iqra’’merupakan perintah pertama yang ditujukan kepada

Nabi, padahal beliau seorang ummi (yang tidak pandai membaca dan menulis)? Hal ini menunjukkan bahwa masalah membaca dan ilmu pengetahuan begitu sangat diperhatikan. Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Suatu hal yang sangat mustahil apabila Allah tidak mengetahui bahwa hamba-Nya Muhammad itu seorang yang ummi, seorang yang tidak bisa membaca dan menulis. Allah Maha Mengetahui, dan Dia mengetahui bahwa sebenarnya Muhammad adalah seorang yang selalu membaca. Hal ini terbukti karena Muhammad adalah orang yang sangat peduli terhadap lingkungannya, selalu membaca ayat-ayat kauniyah, dia selalu membaca dan memperhatikan bagaimana perilaku manusia disekitarnya, perilaku yang sangat buruk dan melebihi perilaku binatang. Binatang yang taraf hidupnya lebih rendah dari manusia, yang bersama-sama hidup dengan manusia di muka bumi atau alam raya ini, tidak melakukan hal-hal yang seburuk yang dilakukan oleh manusia pada masa itu. (Masykur & Solekhah, 2021: 73).

Secara umum definisi membaca menurut Tarigan (Dalam Muammar 2020:10) adalah memahami desain bahasa dari gambar-gambar yang tersusun. Membaca juga merupakan keahlian yang harus dikuasai dan dikuasai oleh para pembaca. Pada tahap pemahaman dasar, anak diperkenalkan dengan keadaan huruf-huruf secara berurutan dari a sampai z, kemudian huruf-huruf tersebut diartikulasikan dan dipertahankan bunyinya. Mulai membaca dimulai dari kelas bawah sekolah dasar, tepatnya kelas satu hingga kelas tiga. Mulai dari sini, anak-anak dipersiapkan untuk dapat membaca dengan mudah sebelum anak-anak membaca lebih lanjut. Menurut Anggreani dan Alpian (Dalam Muammar 2020: 10) mereka juga berpendapat bahwa dalam memulai membaca siswa juga belajar memahami huruf, mengeja huruf menjadi suku kata dan menjadi kata. Di kelas bawah ini, siswa dipersiapkan untuk membaca dengan lancar sehingga lebih siap membaca di kelas tinggi (Muammar, 2020: 10).

Siswa di kelas I dan kelas II sekolah dasar diperlihatkan tahap-tahap dasar membaca dengan suara keras, sedangkan siswa di kelas III diperlihatkan kemampuan pemahaman yang meningkat. Mempelajari cara membaca adalah bagian penting dari kehidupan siswa karena membantu mereka memahami pengalaman pendidikan dengan sengaja, dan merupakan jalan menuju kemajuan mereka dalam mengikuti pengalaman yang berkembang di ruang belajar. (Masitoh et al., 2023: 45)

Membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya di sekolah dasar. Kemampuan membaca dibagi menjadi kemampuan pemahaman awal dan kemampuan pemahaman tingkat tinggi. Mulai membaca dididikkan kepada siswa kelas I dan kelas II sekolah dasar. Sementara itu, kemampuan membaca tingkat tinggi ditunjukkan mulai dari kelas III sekolah dasar. Perbedaan antara kemampuan pemahaman awal dan kemampuan membaca tingkat tinggi terletak pada materi yang diajarkan. Dalam memulai membaca, titik fokus utama pembelajaran adalah agar siswa bisa mahir. Artinya siswa harus mampu memahami huruf, membedakan dan mengurutkan huruf, mampu menyusun huruf menjadi suku kata dan kalimat. Membaca dengan teliti dimulai dengan penyajian vokal dan konsonan. Setelah siswa memahami huruf vokal dan konsonan, siswa diperkenalkan dengan pengorganisasian huruf-huruf tersebut menjadi suku kata. Kemudian, suku kata yang telah dibawakan kemudian disusun menjadi kata dan kalimat dasar. Ritawati (1996:51) Perhatikan bahwa ada lima langkah untuk memulai membaca dengan teliti, yaitu mengamati komponen-komponen kalimat, mengamati komponen-komponen kata, memahami komponen-komponen huruf, mengorganisasikan huruf-huruf menjadi suku-suku kata, menyusun suku-suku kata menjadi kata-kata. Mulai membaca dengan teliti pertunjukan lebih menekankan pada penciptaan kemampuan pemahaman mendasar. Anak diharapkan mempunyai pilihan untuk mengartikulasikan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang dimasukkan secara tertulis ke dalam struktur lisan (Nurani et al., 2021: 1463).

Kapasitas mempersepsikan kata-kata merupakan perspektif penting dalam memahami sistem pemahaman, yang mencakup pengkodean gambar menjadi suara.

Sistem penelusuran dapat bekerja pada pemahaman dengan asumsi bergantung pada skema yang ada. Akibatnya, latihan yang teliti dapat menciptakan hasil yang sesuai atau tidak sesuai dengan bentuknya. Bagian dari sistem membaca terdiri dari (1) nyata, (2) persepsi, (3) berturut-turut, (4) pengalaman, (5) berpikir, (6) pembelajaran, (7) afiliasi, dan (8) emosional. Kedelapan perspektif ini saling melengkapi, namun secara praktis, latihan membaca tidak harus selalu mengikuti alur atau mencakup sudut-sudut tersebut. Sistem membaca dimulai dengan kegembiraan nyata seperti penglihatan, pendengaran dan kontak (untuk siswa tunanetra). Dalam siklus persepsi, terdapat hubungan antara saraf penglihatan dan pendengaran; ketika siswa membaca atau mendengar suara, pikiran mereka menghasilkan kesan visual dari kata-kata atau ekspresi dalam teks. Membaca juga mencakup pengurutan karena bahasa yang disampaikan memahami contoh sintaksis dan sah, sedangkan bahasa tertulis menciptakan jargon dan pemahaman ide dalam teks. Terlebih lagi, membaca dengan teliti mencakup siklus penalaran karena pengenalan kata memerlukan terjemahan gambar realistik untuk menyimpulkan makna. Sebagai tindakan yang membingungkan, membaca dengan teliti mengharapkin tinjauan dari atas ke bawah. Pada tahap awal, siswa belajar bagaimana membaca dengan teliti, dan pada akhirnya membaca dengan teliti berubah menjadi alat untuk belajar, meskipun keduanya sering kali tetap berhubungan erat. Membaca juga mencakup hubungan dengan artikel, pemikiran, dan hubungan antara bahasa yang dikomunikasikan dan ditulis. Perspektif penuh perasaan menggabungkan minat, mentalitas, dan ide diri, yang masing-masing ketiganya berdampak pada latihan pemahaman (Zubaidah, 2013: 10).

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menunjukkan kepada siswa kemampuan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan kemampuannya. Atmazaki memahami bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memberdayakan siswa agar dapat menyampaikan secara benar dan lancar, dengan menitikberatkan pada moral yang relevan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat menghargai dan merasa senang telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa solidaritas dan

negara, memahami dan memanfaatkan bahasa tersebut dengan baik dan inovatif untuk berbagai tujuan, serta menggarap kapasitas keilmuan, pengembangan mendalam dan sosial. melalui bahasa Indonesia. Mereka juga dipersilakan untuk mengapresiasi dan memanfaatkan upaya keilmuan untuk memperluas wawasan, mengembangkan kepribadian, menambah wawasan dan kemampuan berbahasa, serta mengapresiasi dan bergembira atas tulisan Indonesia sebagai salah satu ciri kekayaan sosial dan keilmuan negeri ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia pada Rencana Pendidikan tahun 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks, baik teks tersusun dan lisan. Teks adalah artikulasi akhir dari ide manusia, yang mencakup keadaan dan latar tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mencakup melibatkan bahasa untuk tujuan korespondensi, tetapi juga memahami pentingnya dan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan gaya hidup klien dan masyarakat. Mereka diyakini dapat mengapresiasi dan merasa senang karena telah menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa solidaritas dan bahasa negara, memahami dan memanfaatkan bahasa Indonesia dengan baik dan berdaya cipta untuk berbagai keperluan, serta menggarap kapasitas keilmuan, dekat dengan rumah dan pembangunan sosial melalui bahasa Indonesia. Mahasiswa juga dipersilakan untuk mengapresiasi dan menggunakan upaya-upaya abstrak untuk memperluas sudut pandang, mengembangkan kepribadian, mengembangkan wawasan dan kemampuan berbahasa, serta mengapresiasi dan merasa puas dengan tulisan Indonesia sebagai ciri kekayaan sosial dan keilmuan masyarakat Indonesia. negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia pada program pendidikan tahun 2013 diberikan pendekatan berbasis teks, baik teks tertulis maupun lisan. Teks adalah artikulasi akhir dari ide manusia, yang menggabungkan keadaan dan latar tertentu. Dengan demikian, belajar bahasa Indonesia tidak hanya sekedar melibatkan bahasa Indonesia untuk tujuan korespondensi, namun juga tentang memahami makna dan memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan gaya hidup dan masyarakat yang menggunakannya.(Ali, 2020).

2.1.3 Tujuan membaca

Tujuan utama dari membaca dengan teliti adalah mencari dan memperoleh data, yang meliputi pemahaman terhadap hakikat dan makna membaca. Signifikansi dalam membaca sangat erat kaitannya dengan poin dan target kita saat membaca. Berikut ini adalah beberapa sudut pandang penting yang harus dipikirkan proses membaca:

- a. Membaca untuk mengetahui atau mengetahui apa yang telah dilakukan tokoh, apa yang telah mereka lakukan, dan apa yang menimpa mereka secara gamblang untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Membaca dengan teliti seperti ini disebut membaca dengan teliti untuk mendapatkan seluk-beluk atau kenyataan.
- b. Membaca secara menyeluruh dengan tujuan untuk memahami alasan mengapa suatu pokok bahasan dipandang hebat dan menarik, serta membedakan persoalan-persoalan yang terkandung dalam cerita, apa yang disadari atau dihadapi tokoh, dan gerak-gerik yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya disebut membaca teliti. mendapatkan pemikiran mendasar (meneliti pemikiran pokok musuh).
- c. Membaca untuk mengetahui atau memahami apa yang terjadi dalam setiap penggalan cerita, termasuk rangkaian peristiwa yang terjadi pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya, serta bagaimana setiap tahapan dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan, dan bagaimana adegan dan peristiwa tersebut terjadi. diorganisir untuk membuat pertunjukan, disinggung sebagai penelusuran untuk mengetahui pengelompokan atau konstruksi hierarki cerita (meneliti suksesi atau asosiasi).
- d. Membaca secara utuh bertujuan untuk menemukan dan memahami penjelasan atas perasaan atau aktivitas tokoh, apa yang perlu penulis sampaikan kepada pembaca, mengapa tokoh mengalami perubahan, serta sifat-sifat yang digerakkan oleh tokoh yang menyebabkan ia sukses atau sukses. gagal, disebut membaca dengan teliti penentuan jangkauan atau membaca dugaan (membaca derivasi).
- e. Membaca secara utuh bertujuan untuk mencari dan mengetahui hal-hal yang

tidak biasa atau tidak wajar pada diri seseorang, mencari unsur-unsur yang menghibur dalam cerita, dan menilai apakah cerita tersebut asli atau fiksi, disebut membaca teliti untuk mencirikan atau membaca secara berkelompok.

- f. Membaca untuk memutuskan apakah seseorang membuat kemajuan atau hidup sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu, serta memikirkan apakah kita perlu meniru aktivitas atau pendekatan dalam bekerja tokoh-tokoh dalam cerita, disinggung sebagai membaca dengan teliti untuk memberikan penilaian atau membaca dengan teliti untuk menilai. . (meneliti untuk menilai) (Bahrun, 2023: 5-6).

Menurut Anderson (tarigan 2005) (dalam lis rustinarsih 2021) yang menyatakan bahwa ada 7 tujuan membaca diantaranya:

- a. Mendapatkan penjelasan atau berita nyata
- b. Mendapatkan ide-ide utama
- c. Memahami urutan suatu, organisasi
- d. Membaca dengan tujuan untuk mendapatkan simpulan isi yang tertera dalam teks
- e. Menghubungkan isi dari suatu bacaan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan. Beberapa tujuan yang diuraikan diatas dapat memperkuat terlaksananya aktivitas membaca. Siswa yang melakukan proses pembelajaran bertujuan agar dapat membaca semakin lancar maka siswa akan berupaya semakin maksimal mungkin dalam proses belajar membaca supaya semakin baik dengan adanya tujuan siswa akan akan termotivasi dalam belajar membaca. (Muhsyanur, 2014: 16)

2.1.4 Hakikat membaca

Ada beberapa hakikat membaca yaitu menurut (arifa 2017 dalam, Sitepu et al.,2023- 81) 1. Mengembangkan kemampuan, mulai dari kemampuan memahami kata, kalimat, bagian-bagian dalam membaca hingga memahami secara mendasar dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. 2. Latihan visual, sebagai kemajuan perkembangan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, memusatkan perhatian pada kata-kata untuk memperoleh pemahaman

terhadap bacaan. 3. Perhatikan dan pahami kata-kata yang tersusun dan berikan arti penting kata-kata tersebut berdasarkan informasi yang telah diperoleh. 4. Perspektif yang disampaikan oleh wawasan memahami dan memberikan data tentang membaca. 5. Cara penanganan data yang paling umum dilakukan oleh pembaca dengan melibatkan data dalam pembacaan dan informasi. 6. Cara paling umum untuk menghubungkan komposisi dengan suaranya sesuai dengan kerangka penulisan yang digunakan. 7. Kemampuan untuk mengharapkan pentingnya baris-baris yang dicatat sebagai salinan cetak, membaca dengan teliti bukan hanya sebuah tindakan tetapi juga menarik membaca membawa makna. Adapun Kemampuan kognisi meliputi: (1) memahami implikasi dasar (leksikal, penjelasan, linguistik), (2) menentukan kepentingan atau signifikansi (menghitung harapan dan alasan penulis, relevansi kondisi/budaya, tanggapan pembaca), (3) penilaian atau struktur (isi, struktur), dan (4) kecepatan pemahaman yang dapat disesuaikan (Dr. Yeti Mulyati, 2015).

2.1.5 Fungsi membaca

Adapun juga fungsi dari membaca yaitu:

- 1) Membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan membaca yang efektif, seperti
 - a. Kapasitas untuk memberikan reaksi terbuka terhadap kata-kata dan struktur kalimat yang terdapat dalam pesan yang sedang dibaca.
 - b. Kapasitas untuk memberikan reaksi interpretatif terhadap makna yang ditutupi atau disarankan di balik teks yang dibaca.
 - c. Kapasitas untuk memberikan reaksi evaluatif dan inovatif terhadap substansi umum penelitian.

Kemampuan utama umumnya dikenal sebagai kemampuan membaca dalam arti sebenarnya (membaca garis), yang kedua sebagai kemampuan untuk memahami kisah nyata, dan yang ketiga sebagai kemampuan untuk membaca melewati garis. (reading beyond the lines).

- 2) Mengarahkan pengetahuan peserta didik tentang pentingnya membaca, yang mencakup pemahaman tentang nilai dan fungsi membaca, baik sebagai sarana untuk belajar, mengembangkan pengetahuan, memperluas wawasan intelektual, membentuk kepribadian, dan meningkatkan kreativitas, serta memahami berbagai cara membaca yang sesuai dengan tujuan tertentu.
- 3) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar membaca di satu sisi dan terhadap aktivitas membaca itu sendiri di sisi lain. Dalam konteks ini, belajar membaca berperan penting dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan mengarahkan minat serta motivasi siswa, disesuaikan dengan preferensi individu mereka. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya melihat membaca sebagai tugas atau kewajiban, tetapi juga sebagai aktivitas yang menyenangkan dan penting, yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, membaca menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas dan kebutuhan hidup mereka, membekali mereka dengan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di berbagai aspek kehidupan. (Darmadi, 2021).

2.1.6 Manfaat membaca

Manfaat membaca meliputi persiapan kemampuan siswa untuk tahap membaca berikutnya, serta berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk suatu tulisan (Arwita Putri et al., 2023). Menurut darmiyati zuchdi dan budiasih (Muammar, 2020) Kemampuan membaca permulaan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap keterampilan membaca yang lebih lanjut. Penguasaan keterampilan membaca permulaan adalah kunci untuk kelancaran proses pembelajaran di semua mata pelajaran. Tanpa dasar membaca yang kuat, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di berbagai mata pelajaran lainnya, yang dapat menghambat perkembangan akademis mereka secara keseluruhan. Jika keterampilan membaca permulaan tidak dikuasai dengan baik, peserta didik mungkin akan kesulitan

memahami materi yang lebih mendalam, mengakibatkan pada keterlambatan dalam proses pembelajaran dan pencapaian akademik yang lebih lambat. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca dari tahap awal sangat penting untuk memastikan kemajuan yang lancar dan sukses di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adapun juga ciri-ciri dalam membaca. Memulai membaca dengan teliti memiliki beberapa kualitas, termasuk interaksi yang berharga

1. Harus memiliki opsi untuk membaca dengan lancar
2. Harus diselesaikan dengan menggunakan suatu teknik efektif.
3. Membutuhkan dorongan atau motivasi.
4. Keterampilan yang perlu di kembangkan secara berkelanjutan

Melainkan ini, mulai membaca juga mencakup membaca khusus atau membaca dengan teliti di sekolah dasar. Ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengucapkan simbol-simbol tulisan dengan jelas. Di kelas tinggi, fokus utama bergeser ke aspek pemahaman teks. Membaca nyaring berfungsi sebagai latihan untuk membantu peserta didik dalam menyuarakan lambang-lambang tertulis. (Muammar, 2020)

2.1.7 Indikator membaca

Membaca dapat dijelaskan sebagai cara yang paling umum dalam membedah makna gambaran bahasa yang berkaitan dengan kata-kata, bertekad untuk memahami data, pemikiran, berita, dan pembicaraan yang disampaikan penulis atau tertulis dalam bacaan. Selain itu, membaca dengan teliti adalah tindakan intuitif yang melibatkan pembaca dengan teks, bergantung pada situasi tertentu. Seseorang yang menghargai membaca dengan teliti teks-teks bermanfaat akan memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Agar komunikasi antara pembaca dan teks dapat terjadi dengan baik, teks yang dibaca harus lugas (Muhsyanur, 2014). terdapat enam tanda membaca di kelas bawah menurut Sa'ud, dkk (2021), khususnya 1) Membaca huruf 2) Mengenali bunyi awal (fonem), 3) Membaca dengan teliti kata-kata yang mempunyai arti, 4) Membaca kata-kata yang tidak

mempunyai arti , 5) Membaca dengan cepat, dan 6) Mencari tahu substansi bacaan. Mengingat pernyataan ini, sangat mungkin beralasan bahwa keterampilan membaca adalah sebuah siklus yang mencakup latar atau teks untuk mencapai tujuan tertentu. Mempertimbangkan bahwa kemajuan keterampilan membaca anak-anak di sekolah dasar berfluktuasi dari satu anak ke anak lainnya, dan terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi, maka penting untuk menemukan teknik yang tepat dalam pengalaman pendidikan. Hal ini diharapkan dapat terjadi anak merasa bahwa kegiatan belajar mengajar adalah latihan yang menyenangkan dan memotivasi (Nadhiroh et al., 2022).

2.2 kesulitan membaca

2.2.1 Pengertian kesulitan membaca

Membaca masalah adalah efek samping yang muncul dalam berbagai jenis perilaku, baik secara langsung maupun tersirat. Dari sekian banyak kesulitan belajar, kesulitan membaca adalah yang paling penting, karena membaca adalah salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa, selain mendengarkan, berbicara, dan menulis. Menurut Rofiqi (dalam Khusnia dkk), kemampuan membaca sangat penting bagi siswa, karena memperoleh informasi dan pengetahuan merupakan salah satu caranya. Kapasitas untuk membaca dengan teliti adalah alasan untuk mendominasi berbagai hal mata pelajaran. Namun, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca (memahami kecacatan), yang disebabkan oleh kecacatan tertentu dalam pengalaman pendidikan. Tantangan membaca digunakan untuk membedakan siswa yang menunjukkan kesulitan besar dalam belajar membaca, terutama di kelas yang lebih rendah. Seperti yang ditunjukkan oleh Olson dkk. Kesulitan membaca adalah kekecewaan dalam pengalaman membaca yang semakin meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor unik yang memengaruhi kemampuan anak dalam memanfaatkan kemampuan membaca dalam jangka panjang. Feifer mengungkapkan bahwa siswa dengan tantangan membaca seringkali membutuhkan bantuan dan fasilitas melalui Individualized Instruksi Plan (IEP). Siswa yang menghadapi tantangan ini mungkin

memiliki potensi ilmiah untuk mendominasi kemampuan pemahaman praktis, namun berprestasi tidak efektif di sekolah. Oleh karena itu, permasalahan membaca cenderung dianggap sebagai hambatan dalam memulai membaca, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kemampuan siswa dengan prestasi belajarnya. (Muammar, 2020: 16).

2.2.2 Karakteristik Siswa Kesulitan Membaca

Menurut mecer (Abdurrahman 2009;204-209) karakteristik kesulitan membaca yaitu seperti berikut:

1.) Kebiasaan membaca

Siswa Orang yang mengalami gangguan membaca sering kali menunjukkan hal-hal aneh saat membaca, misalnya gelisah, suara meninggi, cemberut. Saat membaca, mereka melakukan gerakan tubuh yang canggung, misalnya menolak membaca, menangis, dan yang mengejutkan, melawan guru. hendak disuruh membaca, siswa yang kesulitan membaca sering kehilangan bacaan yang sedang dibaca sehingga terjadi pengulangan dalam membaca atau terdapat bacaan yang terlompat-lompat dari barisnya sehingga terlewatkan bacaan tersebut. Anak yang kesulitan membaca sering tidak fokus dalam membaca terkadang mereka sering melihat ke kiri dan kekanan. Siswa yang kesulitan membaca sering mengalami kesalahan dalam mengucapkan huruf atau dalam mengenal kata sehingga siswa sering menebak-nebak kata.

2.) Kesalahan dalam pemahaman

Siswa sering mengalami kekeliruhan atau kesalahan dalam memahami suatu bacaan dan lebih banyak kesalahan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan membaca, tidak layak untuk mengkomunikasikan permintaan dalam substansi bacaan, dan tidak layak untuk memahami pokok bahasan sebuah cerita. (Mulyonno & Abdurahman, 2009: 204-205)

2.2.3 Indikator kesulitan membaca

Indikator kesulitan membaca pada tahap permulaan dapat dikenali melalui berbagai tanda yang menunjukkan adanya masalah dalam proses membaca dengan teliti. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali menunjukkan kecenderungan yang tidak tepat biasa atau tidak sesuai dengan standar keterampilan membaca yang diharapkan.

Ciri-ciri siswa yang mengalami kendala dalam membaca menurut Nini Subini adalah sebagai berikut:

- a) Dalam Membaca: Misalnya, membaca dengan kecepatan lambat atau nada yang bertentangan, misalnya, poin tinggi dan poin rendah berturut-turut.
- b) Kebingungan dalam Mempersepsi Huruf dan Kata: Misalnya sering berpindah-pindah huruf seperti p dengan q, b dengan d, atau u dengan w, serta kesalahan dalam membaca kata, misalnya “palu” menjadi “lupa” dan “the lusa” menjadi “rusa”.
- c) Redundansi dan Berspekulasi: Siswa mungkin sering mengulangi ejaan atau dugaan kata dan ekspresi, menunjukkan kerentanan dalam membaca.
- d) Masalah Ejaan: Kesulitan dalam mengeja kata secara akurat.
- e) Membaca Masalah Pengetahuan: Kesulitan dalam memahami inti cerita atau pesan yang sedang dibaca, sehingga siswa tidak memahami pentingnya atau pesan yang disampaikan.
- f) Gagal mengingat tanda aksentuasi: Siswa sering kali gagal mengingat titik dan tanda aksentuasi lainnya saat membaca dengan teliti (Subini, 2012: 54-55).

Berdasarkan ciri-ciri yang diungkapkan di atas, maka penanda bagi anggota yang mengalami kesulitan dalam memulai membaca dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 indikator kesulitan membaca permulaan

Ciri-ciri	Indikator
Tidak mahir membaca dengan teliti	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca dengan lambat - Kesulitan dalam mengeja secara akurat atau sering mengeja kata berulang-ulang - Mengulangi lagi dan lagi dalam sistem ejaan
Banyak kesalahan dalam membaca	<ul style="list-style-type: none"> - Ungkapan yang salah - Tidak memfokuskan atau memanfaatkan aksentuasi secara akurat - kesulitan dalam memahami substansi cerita atau teks yang sedang dibaca
Sulit mengenali huruf-huruf yang pada dasarnya mirip	<ul style="list-style-type: none"> - Ketidaktepatan dalam memahami huruf-huruf seperti b, d, p, q, u, w, m, dan n
Kesalahan dalam mengungkapkan kata/gambar	<ul style="list-style-type: none"> - Infleksi yang saling bertentangan (sekali naik, sana sini turun). - Kesulitan dalam mengartikulasikan irama kata secara akurat dan tepat. - Sering mengalami blunder atau kecacauan saat membaca kata-kata seperti kuda poni, daku, lalai, palu, kijang, lusa, batu, buta, dan lain sebagainya. Kesulitan dalam melafalkan huruf diftong (ai, au, oi). - Tidak mampu mengartikulasikan campuran konsonan (ny, ng, kh, sy)

Dari tabel di atas, dapat diasumsikan bahwa terdapat beberapa petunjuk lain yang dapat digunakan untuk mengenali siswa yang mengalami kesulitan dalam memulai membaca. Petunjuk ini mencerminkan atribut umum yang sering ditemukan pada siswa yang memiliki masalah pemahaman. Misalnya, siswa yang mengalami tantangan sering kali menunjukkan kecenderungan pemahaman yang tidak menguntungkan tepat, seperti intonasi membaca yang kurang jelas atau tidak

konsisten. Mereka juga mungkin sering mengalami kesalahan dalam pengucapan huruf yang mirip atau terbalik. Kebiasaan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan keterampilan membaca mereka (Muammar, 2020: 27-28).

2.2.4 Jenis jenis kesulitan membaca

Macam-macam masalah membaca dapat diurutkan menjadi 3 macam, yaitu sebagai berikut.

1. Kesulitan membaca dengan kelemahan penglihatan, merupakan suatu kejengkelan kemampuan otak di bagian belakang yang dapat menyebabkan beberapa masalah dalam ketajaman penglihatan, menyebabkan kesalahan dalam membaca, mengeja, dan kekurangan dalam ingatan visual. Masalah ini juga dapat menyebabkan pergantian status huruf atau angka yang sebanding, seperti b dan d, p dan q, 5 dan 2, atau 3 dan e, dan menyebabkan pertukaran huruf atau angka seperti m dan w, n dan u, atau 6 dan 9, yang tampak jelas pada tulisan.
2. Kesulitan membaca dengan gangguan Bahasa, mempengaruhi sekitar 4% remaja putra dan 1% remaja putri. Hal ini ditandai dengan kesulitan dalam membedakan bunyi, misalnya dalam membedakan bunyi p-t, b-g, t-d, t-k, serta kesulitan dalam mengeja dalam sudut pandang pendengaran. Anak-anak dengan masalah ini mungkin juga mengalami masalah dalam menyebutkan atau melacak kata atau kalimat, serta menghadapi rangkaian turbulen yang dapat didengar.
3. Kesulitan membaca dengan ketidakterlibatan yang dapat didengar secara visual mencakup masalah-masalah di mana terdapat masalah dalam menghubungkan keadaan visual dan yang dapat didengar (grafem-fonem), yang menciptakan kemunduran dalam membaca. Meskipun wawasan visual dan kemampuan bahasa verbal anak masih bagus, namun apa yang dilihatnya belum bisa dihubungkan dengan bunyi bahasa, yang menunjukkan adanya gangguan dalam "pengambilan memori crossmodal (visual-auditoris)

2.2.5 Rendahnya Minat Baca

Pembelajaran membaca di kelas awal adalah aspek penting untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa. Namun, kenyataannya, banyak siswa yang belum menyadari hal ini dan lebih sering menghabiskan waktu mereka dengan menonton televisi dan bermain handphone (Kholilah et al., 2023: 2788). Pada masa kini keinginan membaca masyarakat sangat rendah sehingga terjadinya kesulitan membaca karena rendahnya minat membaca di masyarakat (Sapri et al., 2022: 4108). Minat baca yang rendah umumnya terjadi di kalangan usia muda di negara kita. Hal ini merupakan kekhawatiran yang signifikan mengingat fakta tersebut generasi muda adalah harapan utama untuk memajukan negara kita di masa depan. Jika kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak optimal akibat kurangnya minat untuk menambah ilmu pengetahuan melalui membaca, maka akan sulit bagi mereka untuk bersaing dengan negara-negara lain. Keengganan untuk membaca dapat menghambat perkembangan intelektual dan keterampilan yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan global. Untuk itu, penting bagi kita untuk meningkatkan minat membaca di kalangan generasi muda, sehingga mempunyai informasi yang luas, namun juga dapat berkontribusi nyata bagi kemajuan negara. Berdasarkan hasil penelitian citra pratama tahun 2018 menunjukkan bahwa faktor dalam yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa adalah kemampuan pemahaman siswa dan kurangnya kecenderungan pemahaman siswa. Salah satu komponen yang muncul dari dalam diri siswa adalah kemampuan pemahaman. Sejauh kesederhanaan dan keakraban membaca serta faktor luar yang menyebabkan rendahnya minat membaca pada siswa kelas IV merupakan tugas perpustakaan yang belum diperkuat dalam memberikan pemahaman buku dan iklim sekolah yang tidak mendukung lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh besar dalam mendukung minat baca siswa, juga pengaruh siswa dalam bermain games dihandphone dan menonton televisi. Lingkungan yang ada disekitar siswa juga memberikan pengaruh besar kepada siswa terhadap minat bacanya salah satunya adalah

lingkungan sekolah. Berikut adalah dampak yang timbul ketika siswa tidak terlalu peduli dengan membaca, yang sangat merugikan, terutama bagi masyarakat: 1. Tanpa minat baca, siswa akan mengalami masalah dalam memahami, menguasai, dan meneruskan ilmu pengetahuan serta teknologi. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menghasilkan produk berkualitas dan berkontribusi dalam pengembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. 2. Kurangnya wawasan dan pengetahuan yang diperoleh dari membaca dapat menghambat perkembangan pola pikir siswa, membuat mereka lebih mudah dipengaruhi oleh berbagai doktrin dan pandangan negatif. Kreativitas juga terhambat karena pola pikir kreatif biasanya berkembang ketika seseorang dapat merespons lingkungan dengan cepat, dan hal ini dapat dipersiapkan melalui latihan pemahaman. Pemikiran-pemikiran inovatif yang diciptakan dapat meningkatkan efisiensi individu dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitar mereka. 3. Peserta didik yang tidak memiliki minat baca cenderung tidak mengetahui informasi terbaru, yang mengakibatkan kesulitan dalam meningkatkan kualitas diri mereka. Ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangan informasi dapat menghambat kemajuan pribadi dan profesional. 4. Ketidaktahuan yang disebabkan oleh enggan menambah ilmu pengetahuan dan memperbarui informasi (Witanto, 2018).

2.2.6 Faktor - faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca

Pada dasarnya Tantangan membaca awal dipengaruhi oleh berbagai elemen. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1. Faktor fisiologis, 2. Faktor intelektual, 3. Faktor lingkungan, 4. Faktor psikologis, secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor fisiologis

Dalam membaca permulaan, faktor psikologis sangat berpengaruh. Faktor-faktor ini langsung terkait. Kesehatan fisik yang juga tidak menguntungkan siswa salah satunya adalah kelelahan keadaan yang tidak menyenangkan bagi anak-anak dalam belajar, terutama dalam belajar membaca dengan teliti kemajuan belajar membaca siswa dapat terhambat

oleh masalah penglihatan, alat bicara, dan juga pendengarannya beberapa siswa mengalami kesulitan membaca meskipun dia tidak mengalami gangguan penglihatan. Dikarena kan siswa tersebut masih belum bisa membedakan simbol-simbol seperti huruf, dan angka (Saragih et al., 2023).

b. Faktor intelektual

Suatu proses berpikir yang efektif memerlukan pemahaman mendalam terhadap situasi yang dihadapi untuk dapat mengambil tindakan yang tepat. Pada umumnya, kecerdasan intelektual peserta didik tidak selalu mempengaruhi seberapa baik mereka dalam membaca. Peningkatan kemampuan membaca peserta didik sering kali dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik, teknik yang digunakan, dan kemampuan instruktur untuk berkolaborasi dengan siswa. Komponen-komponen ini memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

c. Faktor lingkungan

Komponen ini juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami, dapat dilihat dari kondisi rumah siswa yang hangat juga dukungan orang tua merupakan pengaruh kemajuan siswa dalam belajar dan sebaliknya apabila kondisi rumah kurang harmonis dan tidak ada kepedulian orang tua terhadap anak, dapat mengganggu kondisi fisik juga mental siswa dalam belajar. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan serta kemampuan anak (Ardilla dkk., 2022: 113) orang tua juga harus menjadi teladan sejati bagi anak agar mempunyai kemampuan untuk belajar membaca. karena wali adalah guru pertama dan utama bagi anak-anak, maka wali harus melakukannya meningkatkan kualitas Pendidikan yang baik bagi anak.

d. Faktor psikologis

Komponen ini merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi kapasitas pemahaman ada 2 hal yaitu; motivasi dan minat sebagai berikut;

a. Motivasi

Dorongan untuk belajar dapat disebut motivasi. dapat mendorong seseorang untuk bertindak dalam cara yang lebih baik atau positif. Motivasi sangat penting untuk belajar membaca. Keseriusan, korespondensi terbuka, informasi dan kemampuan penting, keadaan dan hasil yang luar biasa, mendorong untuk mengembangkan keterampilan baru

b. Minat

Minat adalah kebutuhan atau keinginan seseorang. Semua keinginan dan kebutuhan ini berasal dari diri seseorang sendiri, Jika sudah timbul minat membaca pada siswa, maka mereka akan selalu merasa bersemangat saat berinteraksi dengan buku, termasuk ketika diminta untuk membaca (Syarqawi et al., 2022: 2149). Karena itu minat ini sangat mempengaruhi kemampuan membaca. Seorang anak akan cepat mahir membaca jika memiliki minat yang tinggi. Ada dua faktor yang mempengaruhi keunggulan seseorang dalam membaca: variabel dalam dan unsur luar, variabel dalam berasal dari dalam dirinya sendiri, misalnya karakter, orientasi, tingkat pendidikan, masalah kesehatan, cara pandang, dan kecenderungan, sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi minat baca berasal dari lingkungan yang membentuk dan mendukung minat tersebut. Ini mencakup akses terhadap buku atau materi bacaan yang bervariasi, pemenuhan kebutuhan membaca anak, serta kondisi lingkungan sekitar yang mendukung kebiasaan membaca, seperti suasana yang kondusif dan dukungan dari keluarga atau sekolah. (Muammar, 2020: 22).

Untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca, sangat penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Ini mungkin melibatkan penerapan berbagai teknik pengajaran, memberikan bantuan tambahan seperti bimbingan dalam keterampilan membaca, serta menciptakan lingkungan yang mendukung dan nyaman bagi siswa untuk belajar.

Dukungan dan inspirasi juga merupakan faktor kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca. Ketika siswa benar-benar berusaha untuk belajar membaca, mereka akan menemukan kemudahan dalam proses tersebut. Seperti janji Allah SWT, di balik setiap masalah, harus ada jalan keluar dan jalan keluar.

Sebagaimana dirujuk dalam Alquran: Surah Al-Insyrah bait 5, Allah Ta'ala berfirman:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahannya: “Setiap kesulitan pasti disertai dengan kemudahan.”

Hal ini bahkan diulangi di bagian 6:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maknanya: “Tentu saja, dalam setiap kesulitan terdapat kemudahan”

Memang benar, dalam setiap kesulitan pasti ada pertolongan yang datang dengan cepat, seperti yang dialami Nabi SAW saat menghadapi pengalaman karena rintangan kaum musyrik. Pengalaman ini kemudian beralih pada kesederhanaan dan pertolongan Allah SWT bagi individu yang menerima. Pengulangan ini terungkap ketika kaum musyrik mencemooh umat Islam karena kebutuhan mereka, namun Allah menunjukkan bahwa apa yang terjadi tidak akan bertahan selamanya. Setelah syair ini terungkap, Rasulullah SAW bersabda, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Jarir dari Hasan Al-Bashri: “Apakah kamu merasa puas dengan keadaan kalian yang saat ini berada dalam kemudahan? Ketahuilah bahwa kesulitan tidak akan selamanya mengalahkan kemudahan” ucapan ini menegaskan prinsip penting dalam ajaran Islam bahwa di setiap kesulitan yang kita hadapi, selalu ada kemudahan yang menyertainya.

Allah SWT memberikan janji yang penuh harapan kepada umat-Nya, bahwa setiap masalah, tidak peduli seberapa besar atau sulitnya, pasti memiliki jalan keluarnya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak akan menyusahkan para pekerja-Nya dengan sesuatu yang melebihi kapasitas mereka. Dalam menghadapi kesulitan, tidak seharusnya kita berputus asa atau menyerah.

Sebaliknya, kita harus tetap tegar dan terus berusaha, sambil mengingat bahwa di balik setiap ujian ada kemudahan yang telah Allah persiapkan untuk kita. Dengan keyakinan ini, seorang Muslim harus selalu bersabar dan tetap berusaha, karena Allah tidak akan membiarkan hambanya dalam kesulitan tanpa memberikan jalan keluar. Hal ini mengajarkan kita bahwa dalam setiap tantangan hidup, selalu ada harapan dan pertolongan yang menanti, selama kita percaya dan terus berusaha mencari solusi. Allah tidak pernah memberi ujian melebihi kemampuan pekerja-Nya, dan setiap ujian pasti membawa kebaikan dan kemudahan yang lebih besar di masa depan.

2.2.7 Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca

Upaya dapat di sebut sebagai usaha atau kondisi yang penting untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini melibatkan berbagai kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau tindakan. Dalam konteks Pendidikan upaya guru mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengajar, mendidik dan menyampaikan informasi kepada siswa sesuai dengan keterampilan dan keterampilannya yang di milikinya, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Upaya guru sebagai pengontrol di dalam kelas untuk mengatasi tantangan-tantangan yang mendasari siswa dalam membaca harus ditingkatkan agar keunggulan siswa dalam memahami cara membaca tetap dapat diandalkan, sehingga contoh-contoh membaca yang telah diberikan dapat sangat diserap oleh indera pendengaran dan penglihatan, serta tidak sulit untuk diingat. Dengan mempertimbangkan permasalahan ini, maka diperlukan tinjauan dari atas ke bawah mengenai sistem pendidik dalam mengatasi tantangan membaca awal pada siswa di sekolah. Tugas guru dalam membaca pengalaman pendidikan sangatlah penting karena berdampak pada ketelitian dan keakraban siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman awal. Selain itu, pendidik juga diharapkan menjadi fasilitator, pemberi inspirasi dan modal pembelajaran dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Diakui bahwa kemampuan tinggi yang digerakkan oleh guru tentu ingin melahirkan usia yang unggul,

seperti membina karakter siswa secara maksimal, mendidiknya, serta membina para ahli dan peneliti. Pendidik berperan sebagai guru, namun juga sebagai inspirasi dan penuntun yang membantu anak mengatasi berbagai tantangan dalam keterampilan membaca. Salah satu bentuk pembimbingan yang penting untuk mengatasi kesulitan membaca ini meliputi beberapa strategi. Pertama, guru perlu menerapkan metode pengajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan individu anak. Ini bisa mencakup penggunaan teknik membaca yang bervariasi, seperti pendekatan fonik atau membaca bergambar, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Kedua, guru harus secara aktif memantau kemajuan anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif serta dukungan tambahan ketika diperlukan. Ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung sangat penting, agar anak merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, guru dapat melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan memberikan mereka panduan dan strategi untuk mendukung anak di rumah. Kerja sama yang baik antara pendidik dan wali dapat memperkuat upaya untuk mengatasi kesulitan pemahaman dan mendukung kemajuan yang lebih penting. Dengan pendekatan menyeluruh dan terkoordinasi, pendidik dapat membantu anak-anak mengatasi masalah pemahaman dan membuat kemajuan dalam membaca literasi (Ariyanto et al., 2022).

2.2.8 Penelitian terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan (Putri Nirwana Torau dkk, 2022) dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas III” di SD Negeri 308 Tomale, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menyebabkan tantangan pemahaman. Strategi eksplorasi yang digunakan para ilmuwan bersifat ilustratif subjektif, khususnya menggambarkan keanehan yang terjadi di lapangan. Dalam eksplorasi ini, tujuan utamanya adalah memecahkan tantangan pemahaman. Mata

pelajaran eksplorasi yang digunakan dalam ujian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 308 Tomale. Dalam penentuan mata pelajaran eksplorasi, mereka tidak dipilih secara sembarangan namun menggunakan prosedur pertimbangan dalam penentuan mata pelajaran ujian, yang pada akhirnya dilakukan pengujian secara purposive. Analisis menemukan dua subjek memiliki kemampuan pemahaman rendah dan dua subjek memiliki kemampuan pemahaman sangat rendah. Melalui pengujian ini terlihat bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca, kedua siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini sama-sama belum bisa mengenal huruf dan mengingat huruf konsonan juga kesulitan dalam menyebutkan bunyi huruf konsonan. melalui hasil observasi siswa dalam kesulitan membaca, siswa merasa cepat bosan sehingga menjadi pemicu kesulitan membaca, salah satunya kurangnya minat membaca siswa dan siswa yang tingkat membacanya yang sangat rendah sering tidak senang saat disuruh membaca dan cepat merasa bosan saat membaca, inilah timbulnya kesulitan membaca siswa karena kurang adanya minat dalam membaca dan juga tidak ada inspirasi atau dukungan dari orang tua sehingga anak menjadi lesu dalam belajar dan tidak ada keteguhan dari orang tua dalam menegur anak ketika ragu belajar membaca, minat belajar merupakan inspirasi utama bagi anak untuk giat belajar, terutama dari dalam diri pemain pengganti dan kemauannya sendiri. untuk belajar dan ketidakpedulian untuk berkonsentrasi karena kelesuan yang datang dari dalam diri (Putri Nirwana Torau et al., 2022).

2. Penelitian ini dilakukan oleh (Siti Arnisyah dkk, 2022) dengan judul “ujian awal membaca kesulitan di siswa sekolah dasar kelas bawah. Di SDN 7 Langkai Palangkaraya, ilmuwan beralasan ada siswa kelas III yang tidak bisa membaca dengan lancar, ada 12 siswa yang tidak bisa mengeja huruf dalam kalimat satu kalimat lugas. Siswa di kelas III harus dapat membaca dengan apresiasi yang mendalam di kelas yang lebih tinggi, kesulitan yang dialami oleh siswa ini membuat hambatan dalam

kapasitas mereka terbaca. Untuk sementara, siswa lain tidak dapat menyimpan set surat tersebut. Ilmuwan ini menggunakan pemeriksaan subjektif yang menitikberatkan pada penyelidikan kontekstual. Berkenaan dengan siswa yang mengalami kendala dalam membaca, ada beberapa faktor, yaitu pertama, siswa disarankan untuk melakukan home stay ketika infeksi virus Corona melanda dunia setidaknya dalam waktu dua tahun sehingga sekolah diliburkan dan pembelajaran dilakukan dari rumah. Keadaan mendapatkan dari rumah dimanfaatkan para wali untuk menyambut anak-anaknya. Hal ini membantu pekerjaannya sehingga anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dan siswa mengalami kesulitan belajar sehingga ketika pandemi berakhir banyak siswa yang tidak dapat membaca. Kedua, masih banyak wali murid yang lebih memilih untuk tidak mendampingi anaknya belajar, sehingga mereka menyerahkan sepenuhnya perolehan informasi anaknya kepada pihak sekolah, karena mereka sibuk dan tidak bisa mendampingi anak belajar, sedangkan tugas wali adalah mendampingi anak-anaknya belajar. menawarkan bantuan kepada anak-anak dan wali harus terus belajar di sekolah. iklim rumah. Ketiga dan kurangnya perhatian pendidik terhadap siswa. siswa yang mengalami masalah dalam membaca tidak dibantu malah dibiarkan sehingga peneliti juga banyak menemukan siswa dikelas tinggi tidak dapat membaca dengan baik (Arnisyah et al., 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juhaeni dan rekan-rekan pada tahun 2022 dengan judul “Teknik Pendidik Dalam Mengatasi Tantangan Membaca Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah” beralasan bahwa ada dua faktor mendasar yang mempengaruhi kesulitan belajar, yaitu faktor dalam dan variabel luar. Variabel interior mencakup aspek psikologis, seperti kondisi kesehatan fisik siswa. Kondisi fisik yang lemah, termasuk gangguan pada panca indera, dapat mempengaruhi proses belajar membaca. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial siswa, termasuk lingkungan keluarga dan sekitarnya. Iklim keluarga, misalnya,

fondasi keluarga, cara anak-anak dididik di rumah, dan perlakuan terhadap siswa di rumah, juga memainkan peran penting dalam memahami tantangan. Para ahli menemukan contoh siswa kelas II yang tidak bisa membaca sama sekali. Ketika diajarkan membaca, huruf-hurufnya harus dieja satu per satu. Dalam pertanyaan dengan guru kelas II, terungkap bahwa orang yang disayangi siswa tersebut kurang harmonis; orang tua siswa sering bertengkar, terutama terkait masalah ekonomi, sehingga siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dan tidak pernah mengulang pelajarannya di rumah karena tidak ada yang mendampinginya. Guru - guru mengatasi kesulitan membaca ini dengan membiasakan siswa membaca materi yang sedang atau akan diajarkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pembiasaan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan membaca siswa agar menjadi lebih baik. Setiap siswa bergantian membaca materi yang akan diajarkan. Bagi siswa yang belum bisa membaca sama sekali, sekolah telah menyediakan program klinik baca yang dibimbing oleh guru. Program ini dirancang khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, sehingga mereka mengerti perhatian khusus. (Juhaeni et al., 2022)